

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa wujud toleransi dan nilai-nilai kearifan lokal yang terjadi antara jamaah musholla dan jemaat gereja hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Batuaji sebagai berikut:

1. Wujud toleransi antara jamaah musholla dan jemaat gereja di masyarakat Desa Batuaji
  - a. Saling menghargai dan menghormati yang tampak saat salah satu dari mereka sedang beribadah maka yang lain dimohon untuk tidak berisik.
  - b. Musyawarah dan menghargai pendapat orang lain dikala akan melakukan kegiatan yang memang melibatkan dua penganut agama tersebut, dan juga menghargai saat mereka menyampaikan pendapatnya.
  - c. Saling tolong menolong dan bergotong royong jika dari mereka memang membutuhkan bantuan.
  - d. Saling berkunjung saat hari raya akan semakin memperkuat

tali silaturahmi diantara jamaah musholla dan jemaat gereja.

Saling berbagi akan menumbuhkan rasa saling percaya antara satu sama lain.

- e. Melayat kepada jemaah agama lain akan menumbuhkan rasa kepedulian antar pemeluk agama karena melayat juga bertujuan menghibur agar bersabar dan kuat untuk keluarga yang ditinggalkan.

2. Nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki masyarakat jamaah musholla dan jemaat gereja di Desa Batuaji dalam menerapkan perilaku toleransi

- a. Bersih desa merupakan tradisi yang setiap satu tahun sekali pasti dilaksanakan, dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan saling bertemu dan membaur sehingga terjalinlah komunikasi antara beberapa pemulak agama.
- b. Selamatan dan syukuran adalah dua penyebutan yang berbeda salah satu menerapkan sikap toleransi melalui nilai kearifan lokal tradisi ini adalah dengan adanya kegiatan selamatan dan syukuran. Sehingga jika salah satu dari mereka di undang dan mau datang maka akan memberikan kepuasan tersendiri dan lega bagi yang punya hajat atau tuan rumah.
- c. Baritan adalah selamatan yang biasanya dilakukan pada tahun baru Islam yaitu Muharram atau terkenal dengan sebutan syura yang pelaksanaannya dilakukan ditepi jalan dan kebanyakan masyarakat Desa Batuaji membawa nasi *taker* yang dibungkus dengan daun pisang dan diberi janur atau biasa disebut *taker plontang* (sebagai wadah atau

bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas diberikannya kerukunan dalam bermasyarakat).

- d. Tradisi jaranan merupakan Kesenian yang masih dilestarikan hingga saat ini sebagai lambang semangat heroisme dan kemiliteran sebuah pasukan berkuda yang juga dimainkannya secara beramai-ramai sehingga akan menumbuhkan sikap persaudaraan yang semakin erat.
- e. Orkesta adalah sekelompok musisi yang memainkan musik bersama lalu ada penyanyinya. Dalam lingkup pedesaan biasa disebut dengan orkesan. Hampir sama dengan jaranan, orkesan ini berguna sebagai hiburan masyarakat sekitar. Sehingga nilai toleransi yang dibangun adalah sikap kebersamaan dan tidak membeda bedakan.

## **B. Saran**

Saran yang disampaikan berkenaan dengan wujud toleransi dan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah dilakukan masyarakat jamaah musholla dan jemaat gereja di Desa Batuaji sudah memahami toleransi dengan baik, permasalahan apapun yang menyangkut agama akan di musyawarahkan sehingga masalah dapat diselesaikan dengan mudah. Dan juga dari tradisi yang sudah berjalan di masyarakat semoga tetap terlaksana dan terus dilestarikan agar nanti anak cucu masih bisa merasakan tradisi mereka.

Dengan adanya nilai kearifan lokal dalam mewujudkan toleransi diharapkan mampu menepis konflik yang melatarbelakangi agama, atau masalah lainnya. Maka diharapkan mulai dari masyarakat awam, tokoh agama, dan pemerintah desa untuk terus mengajak masyarakat melestarikan toleransi dan juga menjaga apa yang sudah ada jangan sampai arus globalisasi yang

semakin berkembang menepis perwujudan toleransi dan juga tradisi yang sudah dipertahankan.